

Analisis Pola Ejaan Dalam Teks Pidato Mahasiswa

Wa Ode Irawati

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra dan Budaya

Universitas Negeri Gorontalo

waodeirawati@ung.ac.id

Article History:

Received: 30 Agustus 2023

Accepted: 30 September 2023

Published: 30 Oktober 2023

Keywords: analysis, spelling patterns, speech texts

Abstract: This study aims to analyze spelling patterns in the form of spelling errors in student speech texts. This research uses descriptive qualitative research. The source of data in this research is the speech texts of students of the Department of Indonesian Language and Literature Education Semester 5, Faculty of Letters and Culture, Gorontalo State University in the 2022/2023 academic year. The data in this study are sentences that contain spelling mistakes in accordance with EYD in the form of letter usage, word writing, punctuation usage, and writing of absorbed elements. The number of speech texts in the research is 40 speech texts. The data collection techniques used in this research are documentation, reading technique, and note-taking technique. The data analysis technique in this research goes through several stages, namely data reduction, data presentation, data inference and verification, and final conclusion. The results of this study show that there are three forms of spelling errors in speech texts written by students, namely the use of letters, word writing, and the use of punctuation marks. The errors in the use of letters include errors in the use of capital letters as many as 20 errors consisting of errors in writing titles, geographic names, and greetings. Meanwhile, there were 5 italicization errors consisting of foreign language writing errors. Word writing errors in the form of preposition writing errors consist of 10 errors. Punctuation errors include 5 period errors and 27 comma errors.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola ejaan berupa kesalahan penggunaan ejaan dalam teks pidato mahasiswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks pidato mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester 5 Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo Tahun Pelajaran 2022/2023. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang memuat kesalahan penggunaan ejaan sesuai dengan EYD berupa pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Jumlah teks pidato dalam penelitian adalah 40 teks pidato. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data, dan kesimpulan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk kesalahan penggunaan ejaan dalam teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa, yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan pemakaian huruf meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 20 kesalahan yang terdiri atas kesalahan penulisan judul, nama geografi, dan sapaan. Sedangkan kesalahan pemakaian huruf miring sebanyak 5 kesalahan yang terdiri atas kesalahan penulisan bahasa asing. Kesalahan penulisan kata berupa kesalahan penulisan kata depan yang terdiri atas 10 kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda baca meliputi kesalahan pemakaian tanda titik sebanyak 5 kesalahan dan kesalahan pemakaian tanda koma sebanyak 27 kesalahan..

Kata kunci: analisis, pola ejaan, teks pidato

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dapat menghasilkan sebuah tulisan. Tulisan yang dihasilkan dalam proses menulis tersebut harus memerhatikan berbagai

ketentuan dalam menulis. Salah satunya adalah ejaan atau kaidah kebahasaan yang sudah ditentukan dalam pedoman penulisan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Ejaan berfungsi untuk mempermudah pembaca dalam memahami sebuah tulisan. Ejaan tersebut berisi sebuah aturan yang mengatur tentang cara penulisan yang benar. Tulisan-tulisan yang dihasilkan dari proses menulis, seperti teks pidato harus mengacu pada pedoman penulisan EYD.

Teks pidato adalah suatu proses mengungkapkan gagasan, pikiran kepada khalayak yang memuat tentang ilmu pengetahuan, ajakan dan lain-lain. Menurut Arsjad (1988: 53) pidato merupakan suatu hal yang sangat penting baik pada waktu sekarang maupun pada waktu yang akan datang karena pidato merupakan penyampaian dan penamaan pikiran, informasi, atau gagasan dari pembicara kepada khalayak ramai. Pidato adalah menyampaikan buah pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan bahasa lisan kepada orang banyak atau khalayak ramai (Lisinaputri 2002: 18). Jika penyampaian pidato itu tidak secara lisan maka dinamakan pidato, dan isinya biasanya berupa pemberitahuan (Kusuma 2002:5).

Biasanya pidato berisi tiga bagian utama yaitu pembuka, inti/pokok yang dibahas dan penutup (Setiawati, Prameswari, & Agustin, 2020). Menurut Sulanjari (2010:31) menyatakan bahwa “garis garis besar pidato yang baik terdiri dari tiga bagian yaitu pengantar, isi, dan penutup”. Struktur teks pidato terdiri atas pendahuluan, isi, dan penutup (Yanuarita:2012). Sahlan (2007:23) menyatakan bahwa “langkah-langkah dalam menyusun kerangka teks pidato yaitu pembukaan, pendahuluan, isi pokok, kesimpulan, harapan, dan penutup”. Berdasarkan ada tidaknya persiapan dalam pidato, Rachmat (1999: 17-18) membagi jenis pidato menjadi empat macam, yaitu pidato impromptu, manuskrip, memoriter, dan ekstemporer.

Sebuah tulisan dikatakan berhasil jika tulisan tersebut bisa dipahami dengan baik oleh pembaca. Namun, fenomena di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang melakukan kesalahan berbahasa, khususnya kesalahan penggunaan ejaan dalam menulis. Ejaan ialah cara penggambaran fonem-fonem (kata, kalimat, dan sebagainya) dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) serta pemakaian tanda baca (Lasiratan, 2019). Ejaan diartikan pula sebagai bentuk penggambaran huruf-huruf, kalimat dan sebagainya yang kemudian dapat diwujudkan ke dalam bentuk tulisan atau bisa juga diucapkan melalui lisan seseorang (Humaira, 2021).

Pranowo (2019:118) mengemukakan bahwa kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan pedoman kebahasaan. Penggunaan bahasa yang dimaksud dapat dikatakan sebagai penggunaan bahasa tulis maupun lisan. Adanya penyimpangan tersebut mengharuskan

siswa untuk memperbaikinya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Brown (Pranowo, 2019:121) bahwa dengan adanya kesalahan dalam berbahasa menghasilkan masukan untuk para pembelajar sehingga melakukan usaha untuk memperbaiki secara berangsur-angsur menuju ketepatan dalam berbahasa. Menurut Corder (Pranowo, 2019:122-124), kesalahan dalam berbahasa dibagi menjadi tiga istilah, yaitu: (1) salah (*mistake*); (2) selip (*lapses*); dan (3) silap (*errors*). Salah (*mistake*) merupakan kesalahan bentuk lahir yang disebabkan oleh pembicara/penulis karena ketidakmampuan menentukan pilihan pemakaian ungkapan yang tepat sesuai dengan situasinya. Adapun selip (*lapses*) adalah kesalahan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan sementara dalam topik pembicara. Silap (*errors*), bentuk-bentuk penyimpangan dari struktur baku yang disebabkan oleh tidak sepenuhnya memahami kaidah-kaidah bahasa. Adapun untuk kaidah kebahasaan yang dijadikan sebagai teori dalam penelitian ini, yaitu: pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan.

Sebelumnya, penelitian tentang kesalahan penggunaan ejaan sudah pernah dilakukan oleh Dewi Rika Sari, Muhammad Arif Fadhilah dalam artikel yang berjudul “Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) pada Kolom Opini Surat Kabar Serambi”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah kesalahan pada penulisan kata sebanyak 284 kesalahan, kesalahan pemakaian huruf sebanyak 104 kesalahan, kesalahan pemakaian tanda baca sebanyak 43 kesalahan, dan kesalahan pada unsur serapan sebanyak 2 kesalahan. (D. R. Sari, Fadhilah, & Nucifera, 2019).

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya mengkaji mengenai kesalahan penggunaan ejaan. Sedangkan perbedaannya, pada penelitian tersebut, objek penelitiannya adalah “Surat Kabar Serambi” sedangkan penelitian ini adalah teks pidato yang ditukis oleh mahasiswa. Fokus penelitian ini membahas mengenai bentuk kesalahan penggunaan ejaan pada teks pidato.

Berdasarkan uraian-uraian fenomena, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pola Ejaan dalam Teks Pidato Mahasiswa”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester 5 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang memuat kesalahan penggunaan ejaan sesuai dengan EYD berupa pemakaian huruf, penulisan kata,

pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Jumlah teks pidato dalam penelitian adalah...

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, teknik baca, dan teknik catat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan teks pidato mahasiswa. Teknik baca dilakukan setelah semua naskah terkumpul, lalu dibaca secara berulang-ulang untuk mengetahui kesalahan penggunaan ejaan yang ada dalam teks tersebut. Teknik catat digunakan peneliti untuk mencatat data-data bentuk kesalahan penggunaan ejaan.

Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data, dan kesimpulan akhir. Reduksi data adalah kegiatan yang melakukan penandaan dan pencatatan terhadap hasil data kesalahan penggunaan ejaan dalam teks pidato mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester 5 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Penyajian data, data yang telah dibaca dan ditandai, kemudian diklasifikasikan dan dianalisis, diperbaiki kesalahannya. Penyimpulan dan verifikasi data yang telah direduksi dan disajikan lalu diperbaiki kesalahan penggunaannya serta ditarik kesimpulan sementara. Kesimpulan akhir, penginterpretasian data atau kesimpulan akhir yang diperoleh berdasarkan kesimpulan-kesimpulan sementara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendeskripsikan data kesalahan penggunaan ejaan dalam teks pidato mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester 5 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Kesalahan penggunaan ejaan tersebut meliputi kesalahan pemakaian huruf yang terdiri atas kesalahan pemakaian huruf kapital dan huruf miring; kesalahan penulisan kata yang terdiri atas kesalahan penulisan kata depan; dan kesalahan pemakaian tanda baca yang terdiri atas kesalahan pemakaian tanda titik dan tanda koma. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Kesalahan Penggunaan Ejaan dalam Teks Pidato Mahasiswa

No.	Bentuk Kesalahan	Kategori	Frekuensi	Total
1.	Pemakaian Huruf	Pemakaian Huruf Kapital	20	25
		Pemakaian Huruf Miring	5	
2.	Penulisan Kata	Penulisan Kata Depan	10	10
3.	Pemakaian Tanda Baca	Pemakaian Tanda Titik	5	32
		Pemakaian Tanda Koma	27	

1. Pemakaian Huruf

Kesalahan penggunaan huruf berdasarkan hasil penelitian ini meliputi dua aspek, yaitu pemakaian huruf kapital dan pemakaian huruf miring. Dalam penggunaan huruf kapital terdapat 20 kesalahan, sedangkan pemakaian huruf miring terdapat 5 kesalahan.

Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa berupa kesalahan penulisan judul teks sebanyak 3 kesalahan, penulisan nama geografi sebanyak 7 kesalahan, dan penulisan sapaan sebanyak 10 kesalahan. Berikut adalah uraian beberapa contoh kesalahan yang ditemukan dalam penelitian ini.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada penulisan judul teks pidato dalam penelitian ini dapat dilihat pada salah satu data berikut.

“Penyebab dan dampak bullying terhadap kualitas pendidikan
di sekolah”

Penulisan judul tersebut tidak sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital pada judul. Kekeliruan pada judul tersebut adalah huruf kapital hanya digunakan di awal kalimat. Seharusnya, huruf pertama setiap kata pada judul tersebut menggunakan huruf kapital, kecuali kata “dan” dan “di” yang merupakan kata tugas. Hal ini sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang menyatakan bahwa “huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama setiap kata (termasuk unsur bentuk ulang utuh) di dalam judul buku, karangan, artikel, makalah, serta nama media massa kecuali kata tugas yang tidak terletak di posisi awal”.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada nama geografi dalam penelitian ini dapat dilihat pada salah satu data berikut.

“Seperti pada kasus kekerasan yang terjadi di sekolah SMPN 1
Sukodadi, ..., yaitu seorang guru di SMPN **lamongan**
mencukur rambut ...”

Penulisan nama geografi tersebut tidak sesuai dengan kaidah penggunaan huruf kapital. Kekeliruan terjadi pada kata “lamongan”. Seharusnya, kata tersebut menggunakan huruf kapital sesuai dengan EYD yang menyatakan bahwa “huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama nama geografi” sedangkan “huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti nama diri ditulis huruf nonkapital”. Jadi, seharusnya penulisan yang tepat adalah “SMPN Lamongan”.

Kesalahan penggunaan huruf kapital pada sapaan dalam penelitian ini terjadi pada salah satu data berikut.

“Bapak, ibu, serta teman-teman yang berbahagia,”

Kekeliruan terjadi pada kata “ibu” dan “teman-teman”. Sehausnya huruf pertama pada kata-kata tersebut menggunakan huruf kapital karena merupakan sapaan langsung dalam teks

pidato. Hal ini sesuai dengan kaidah EYD yang menyatakan bahwa “huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, serta bapak, ibu, kakak, dan adik serta kata atau ungkapan lain (termasuk bentuk ulang utuh) yang digunakan sebagai sapaan”. Jadi, penulisan yang tepat adalah “Bapak, Ibu, serta Teman-Teman yang berbahagia”.

Kesalahan penggunaan huruf miring dalam penelitian ini dapat dilihat pada salah satu data berikut.

“... yang paling baru dan paling banyak terjadi saat ini adalah
cyber bullying, ..., head coment ...”

Kekeliruan pada data tersebut terjadi pada “cyber bullying” dan “head coment”. Seharusnya, kata-kata tersebut ditulis menggunakan huruf miring sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang menyatakan bahwa “huruf miring digunakan untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau asing”. Jadi, penulisan yang tepat seharusnya,

“... yang paling baru dan paling banyak terjadi saat ini adalah
cyber bullying, ..., *head coment* ...”

2. Penulisan Kata

Kesalahan penulisan kata dalam penelitian ini berupa penulisan kata depan yang dapat dilihat pada salah satu data berikut.

“... izinkanlah saya menutup dengan pantun. **Dipinggir** danau
duduk bersantai ...”

Kekeliruan pada data tersebut terjadi pada “Dipinggir”. Seharusnya, kata “di” dan “pinggir” di tulis terpisah karena kata “di” pada kalimat tersebut berfungsi sebagai kata depan. Hal ini sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang menyatakan bahwa “kata depan, seperti *di*, *ke*, dan *dari*, ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya”. Jadi, penulisan yang tepat seharusnya,

“... izinkanlah saya menutup dengan pantun. **Di pinggir** danau
duduk bersantai ...”

3. Pemakaian Tanda Baca

Kesalahan pemakaian tanda baca dalam penelitian ini meliputi tanda titik dan tanda koma. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada salah satu data berikut.

“Yang saya hormati Ibu Wa Ode Irawati, S.Pd. M.Pd”

Kekeliruan terjadi pada penulisan singkatan gelar “M.Pd” yang tidak menggunakan tanda titik. Seharusnya, di akhir singkatan dibubuhkan tanda titik sesuai dengan kaidah EYD yang

menyatakan bahwa “singkatan nama orang, gelar, sapaan, atau pangkat diikuti dengan tanda titik di setiap unsur singkata tersebut”. Selanjutnya, kekeliruan pada penulisan dua gelar yang tidak diantarai tanda koma. Seharusnya, penulisannya sesuai dengan kaidah EYD yang menyatakan bahwa “tanda koma digunakan di antara nama orang dan singkatan gelar akademis yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, nama keluarga, atau nama marga”. Jadi, penulisan yang tepat adalah sebagai berikut.

“Yang saya hormati Ibu Wa Ode Irawati, S.Pd., M.Pd.”

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian ditemukan bahwa terdapat tiga bentuk kesalahan penggunaan ejaan dalam teks pidato yang ditulis oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester 5 Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo. Kesalahan penggunaan ejaan tersebut berupa pemakaian huruf, penulisan kata, dan pemakaian tanda baca. Kesalahan pemakaian huruf meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital sebanyak 20 kesalahan yang terdiri atas kesalahan penulisan judul, nama geografi, dan sapaan. Sedangkan kesalahan pemakaian huruf miring sebanyak 5 kesalahan yang terdiri atas kesalahan penulisan bahasa asing. Kesalahan penulisan kata berupa kesalahan penulisan kata depan yang terdiri atas 10 kesalahan. Kesalahan pemakaian tanda baca meliputi kesalahan pemakaian tanda titik sebanyak 5 kesalahan dan kesalahan pemakaian tanda koma sebanyak 27 kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Mairid g. 1988. Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.
- Kusuma. 2002. Teknik Berpidato. Yogyakarta: Bintang Cemerlang.
- Humaira, H. W. (2021). Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Mahasiswa. *Lingua Rima : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(3), 35–48
- Lasiratan, W. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Teks Dialog Siswa Kelas VIIC di SMP Negeri 4 Tolitoli. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 35–48
- Lisianaputri, Rosita. 2002. Ketepatan Penggunaan Diksi pada Naskah Pidato Siswa Kelas II SLTP Negeri 3 Rembang. Unnes.
- Moleong, L, J. (2021). Metodologi penelitian kualitatif. PT Remaja Rosdakarya.
- Pranowo. (2014). Teori belajar bahasa. Pustaka Pelajar
- Rakhmat, Jalaludin. 1994. Retorika Modern Pendekatan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Sahara, T. (2020). Analisis Ejaan Dan Kebakuan Kata Dalam Berita Pada Media Daring Seruni.Co.Id Edisi Januari-Maret 2020 Sebagai Bahan Ajar Di Smp. Skripsi. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Setiawati, T., Prameswari, J. Y., & Agustin, Y. (2020). Penggunaan Bahasa Tidak Baku Pada Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMK Kharismawita dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia. 51–59.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Alfabeta, Cv.
- Sujarweni, V. W. (2020). Metodologi Penelitian. Pustakabarupress.
- Waridah, E. (2014). Pedoman Kata Baku & Baku Dilengkapi Ejaan Yang Disempurnakan (Eyd). PT.Kawahmedia.
- Yanuarita, Andri. 2012. Langkah Cerdas Mempersiapkan Pidato dan MC. Yogyakarta: Teranova Books.